

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT KELURAHAN TALAMANREA JAYA
DI JALAN BUNG TENTANG PENGGUNAAN
ANTIBIOTIK YANG RASIONAL**

*)Sulfiyana H Ambo Lau

*)Akademi Farmasi Sandi Karsa Makassar

*)Program Studi D-III Farmasi Sandi Karsa Makassar

ABSTRAK

Antibiotik merupakan golongan senyawa alami atau sintetis yang memiliki kemampuan untuk dapat menghambat atau membunuh bakteri, dimana jika penggunaannya tidak rasional maka mengakibatkan resistensi antibiotik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Kelurahan Tamalanrea Jaya di Jalan Bung tentang penggunaan antibiotik yang rasional. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang mencakup tentang survei dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2020 di Kelurahan Tamalanrea Jaya di Jalan Bung. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kelurahan Tamalanrea Jaya di Jalan Bung yang pernah menggunakan antibiotik. Sampel pada penelitian ini adalah warga Kelurahan Tamalanrea Jaya di Jalan Bung sebanyak 30 orang diambil secara *accidental sampling* yang pernah menggunakan Antibiotik. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu yang berjenis kelamin perempuan 18 orang (60,00%), berumur 41-50 tahun 12 orang (40,00%), pendidikan SMA 9 orang (30,00%), Wiraswasta 9 orang (30,00%). Dimana Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Tamalanrea Jaya di Jalan Bung tentang Penggunaan Antibiotik yang rasional sebanyak 71,63%. Kesimpulannya bahwa Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Tersebut tergolong Sedang.

Kata kunci : Pengetahuan, Penggunaan, Antibiotik, Rasional**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Antibiotik ialah zat yang dihasilkan oleh mikroorganisme atau dihasilkannya secara sintetik yang dapat membunuh dan menghambat perkembangan mikroorganisme (Yuanita, 2019). Menurut World Health Organization (WHO), resistensi antibiotik adalah "proses mutasi mikroorganisme (bakteri, jamur, virus, parasit) yang terpapar obat antibiotik, sehingga menyebabkan infeksi terus berlanjut dan meningkatkan resiko penyebaran penyakit ke orang lain." (Pusporini, 2019).

Pengetahuan masyarakat mengenai resistensi antibiotik sangat rendah saat ini. Hasil penelitian yang dilakukan WHO dari 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 53-62% berhenti minum antibiotik ketika merasa sudah sembuh. Resistensi antibiotik saat ini menjadi ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global, sehingga WHO mengkoordinasi kampanye global untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap antibiotik (World Health Organization, 2017).

Di Indonesia, menurut Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih, sekitar 92% dari masyarakat Indonesia tidak menggunakan antibiotik secara tepat (Utami, 2012). Kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang benar serta

tepat menjadi faktor pemicu resistensi bakteri terhadap antibiotik. Resistensi terhadap antibiotik menjadi masalah global untuk diperhatikan saat ini (Menkes, 2011).

Berdasarkan penelitian oleh Dewi dan Farida (2018), Tingkat pengetahuan kedua Puskesmas Wilayah Karanganyar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu >75% (Puskesmas Ngargoyoso sebanyak 76,4% (172 orang) dan di Puskesmas Karanganyar sebanyak 81,8% (230 orang) mempunyai pengetahuan tinggi). Menerangkan pula bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan responden (Dewi dan Farida, 2018). Begitu pula berdasarkan penelitian Nautika, dkk (2019) Hasil penelitian menunjukkan dari 80 orang mahasiswa sebanyak 81,25% memiliki pengetahuan tinggi (Nautika dkk, 2019). Berdasarkan penelitian Yuliani dkk (2014) menunjukkan bahwa bahwa 55% dari responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 45% dari responden tingkat pengetahuan yang buruk tentang penggunaan antibiotik.

Menurut observasi awal di Kelurahan Tamalanrea Jaya di Jalan Bung sebagian masyarakat disana menggunakan antibiotik secara tidak tepat dan kurangnya informasi dalam menggunakan antibiotik serta apabila infeksi telah sembuh maka pemakaian antibiotik tersebut tidak di konsumsi lagi sesuai resep dokter. Jenis

antibiotik yang sering digunakan adalah amoxicilin, ampisilin dan tetrasiklin.

Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong saya untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Tamalanrea Jaya di Jalan Bung tentang penggunaan antibiotik yang Rasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Tamalanrea Jaya di Jalan Bung tentang penggunaan antibiotik yang Rasional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Tamalanrea Jaya di Jalan Bung tentang penggunaan antibiotik yang Rasional.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, dan sebagai bacaan untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan antibiotik secara rasional.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang mencakup tentang survei dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2020 di Kelurahan Tamalanrea Jaya di Jalan Bung.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian adalah warga Kelurahan Tamalanrea Jaya, Jl. Bung yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Tamalanrea Jaya Jl. Bung. yang pernah menggunakan antibiotik. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode Accidental sampling (Pengambilan sampel secara tidak sengaja). Pengumpulan data berhenti saat telah mencapai jumlah responden yang diinginkan dalam sampel yaitu 30 orang (Kumar, 2011).

D. Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden.

Kuesioner berisi 10 pernyataan terkait masalah-masalah yang diteliti.

2. Teknik pengolahan

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data adalah berdasarkan data yang diperoleh dilapangan yakni dengan menyatukan hasil jawaban dan kuesioner kemudian dipresentasikan.

Hasil kuesioner responden selanjutnya diberi nilai:

- Untuk jawaban yang tahu diberi nilai = 3
- Untuk jawaban yang kurang tahu diberi nilai = 2
- Untuk jawaban yang tidak diberi nilai = 1
- Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan skala Likert, sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah hasil skor nilai tertinggi} \sum \text{item} \sum \text{responden}}{\text{X100\%}}$$

(Sumber : Riduwan, 2013)

Data hasil kuesioner tersebut selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel. Lalu ditentukan tingkat pengetahuan sebagai berikut :

Presentase tanggapan responden :

- Tinggi : Jika % jawaban responden 77,9%-100%
- Sedang : Jika % jawaban responden 55,6%-77,8%
- Rendah: jika % jawaban responden 33,3%-55,5%

E. Defenisi Operasional

NO	Definisi Operasional	Cara Ukur	Instrumen Penelitian	Hasil Ukur
1.	Pengetahuan masyarakat Kelurahan Tamalanrea Jaya di Jalan Bung tentang penggunaan antibiotik yang rasional	Pernyataan yang ada di kuesioner berjumlah 10 pernyataan dengan pengukuran skala likert yang nilainya yaitu : Tahu diberi nilai (3), Kurang Tahu diberi nilai (2), dan Tidak tahu diberi nilai (1).	Kuesioner	Dikatakan berpengetahuan tinggi jika % jawaban responden 77,9%-100%, dikatakan sedang jika % jawaban responden 55,6%-77,8% dan dikatakan rendah jika % jawaban responden 33,3%- 55,5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden masyarakat di Kelurahan Tamalanrea Jaya, Jl. Bung. Pengumpulan data di mulai pada bulan Maret-April 2020 dengan total sampel 30 orang.. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, yang terdiri dari 10 pernyataan.

Kuesioner yang disusun mengenai Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Tamalanrea Jaya Jl. Bung.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden: jenis kelamin, umur, pendidikan, dan Pekerjaan.

Tabel I. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Jenis Kelamin	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Laki-laki	12	40,00
Perempuan	18	60,00
Jumlah	30	100
Umur	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
17 – 30	10	33,33
31 - 40	8	26,67
41 – 50	12	40,00
Jumlah	30	100
Pendidikan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
S1	4	13,33
D3	6	20,00
SMA	9	30,00
SMP	8	26,67
SD	3	10,00
Jumlah	30	100
Pekerjaan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
IRT	7	23,33
Buruh	6	20,00
Pegawai Swasta	3	10,00
PNS	5	16,67
Wiraswasta	9	30,00
Jumlah	30	100

Tabel I menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan data jenis kelamin, terbanyak yaitu perempuan 18 orang (60,00%), sedangkan laki-laki 12 orang (40,00%). Berdasarkan data umur, terbanyak yaitu umur 41-50 tahun 12 orang (40,00%), sedangkan umur 17-30 tahun 10 orang (33,33%) dan umur 31-40 tahun (26,67%). Berdasarkan data pendidikan, terbanyak yaitu SMA 9 orang (30,00%), sedangkan SMP 8 orang (26,67%), D3 6 orang (20,00%), S1 4 orang (13,33%), dan SD berjumlah 3 orang (10,00%). Berdasarkan data pekerjaan, terbanyak yaitu Wiraswasta 9 orang (30,00%), IRT 7 orang (23,33%), buruh 6 orang (20,00%), PNS 5 orang (16,67%) dan pegawai swasta berjumlah 35 orang (10,00%).

2. Hasil data kuesioner

Adapun hasil data kuesioner responden mengenai Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Tamalanrea Jaya di Jalan Bung tentang Penggunaan Antibiotik yang Rasional yaitu sebanyak 76,67%. Hasil dapat dilihat pada tabel II :

Tabel II. Persentase jawaban responden tentang Tingkat Pengetahuan

Masyarakat Kelurahan Tamalanrea Jaya Di Jalan Bung tentang Penggunaan Antibiotik yang Rasional.

NO	Jawaban			Total
	Tahu	Kurang Tahu	Tidak Tahu	
1	19	8	3	30x10
2	12	13	5	
3	13	14	3	
4	10	15	5	
5	16	12	2	
6	13	14	3	
7	17	10	3	
8	14	8	8	
9	10	11	9	
10	12	10	8	
Jumlah	136	115	49	300
Persentase	45,34%	38,33%	16,33%	100%

Tabel III. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Skor Responden	Persentase
Pengetahuan Sedang	690	76.67 %

B. Pembahasan

Antibiotik adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman atau zat biokimia yang diproduksi oleh mikroorganisme yang dalam jumlah kecil dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme lain (Tjay dan Kirana, 2007).

Pernyataan pertama tentang antibiotik yang memiliki kemampuan untuk membunuh dan menghambat pertumbuhan bakteri (Tjay dan Kirana, 2007), Pernyataan kelima tentang penyimpanan antibiotik harus dihindarkan dari jangkauan anak-anak dan sinar matahari langsung (Talogo, 2015), Pernyataan ketujuh tentang cara mengkonsumsi antibiotik yang benar (Menkes, 2011), Pernyataan kedelapan tentang antibiotik tidak dapat diperoleh di toko kelontong dan Pernyataan kesepuluh tentang penggunaan antibiotik tanpa resep dokter tidak diperbolehkan (Kartina, 2016). Kelima pernyataan menunjukkan bahwa kebanyakan responden tahu terkait hal tersebut. Responden mengetahui berdasarkan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tempat responden berobat.

Pernyataan kedua tentang penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan (Mahmudah, 2016), Pernyataan ketiga tentang penggunaan antibiotik tidak boleh dihentikan walau gejala dari penyakit telah hilang (Mahmudah, 2016), Pernyataan keempat tentang resistensi antibiotik akan timbul jika seseorang tidak mengonsumsi antibiotik sampai habis (Yuniftiadi, 2015), Pernyataan keenam tentang tidak semua jenis penyakit dapat disembuhkan dengan pemberian antibiotik, harus

sesuai dengan resep dokter (Menkes, 2014), dan Pernyataan kesembilan tentang antibiotik merupakan golongan obat keras (Menkes, 2011). Kelima pernyataan menunjukkan bahwa kebanyakan responden kurang tahu/tidak yakin terkait hal tersebut. Responden mengingat bahwa pernah diberikan informasi oleh tenaga kesehatan tempat responden berobat.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Tamalanrea Jaya di Jalan Bung tentang Penggunaan Antibiotik yang rasional responden menjawab kuesioner yaitu Tahu 45,34%, Kurang Tahu 38,33%, dan Tidak Tahu 16,33%. Dimana untuk tingkat pengetahuan responden-responden tersebut yaitu 76,67%, yang disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Tamalanrea Jaya di Jalan Bung berpengetahuan sedang tentang penggunaan antibiotik yang rasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Tamalanrea Jaya di Jalan Bung tentang Penggunaan Antibiotik yang Rasional diperoleh hasil persentase 76,67% dimana jawaban responden masuk pada range 55,6% - 77,8% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik tersebut tergolong Sedang.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan masyarakat di tempat lain tentang Penggunaan obat golongan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M.A.C., dan Farida, Y. 2018. **Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan tentang Penggunaan Antibiotik di Puskesmas Wilayah Karanganyar.** Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research. Hal 27-35.
- Dirjen. 2015. **Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia.** Jakarta : BPOM
- Kartina. 2016. **Studi Penggunaan Antibiotik Non Resep.** Kota Kendari
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. **Buku Panduan Hari Kesehatan Sedunia.** Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. **Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik.** Jakarta
- Kumar, R. 2011. *Research Methodology: a step by step guide for beginners.* SAGE Publications. Mathura Road, New Delhi.
- Mahmudah, F. 2016. **Studi Penggunaan Antibiotik di Salah Satu Rumah Sakit.** Bandung
- Nautika, L.H., Sari, D.W., Khairani, L., dan Rinayah, D.S. 2019. *Tingkat Pengetahuan Antibiotik di Kalangan Mahasiswa S1 Farmasi Universitas Lambung Mangkurat. FMIPA Universitas Lambung Mangkurat.* Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
- Notoatmodjo S. 2012. **Metodologi Penelitian Kesehatan.** Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusporini, R. 2019. **Antibiotik Kedokteran Gigi: Pedoman Praktis Bagi Dokter Gigi.** UB Press. Malang.
- Riduwan. 2013. **Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.** Alfabeta. Bandung.
- Talogo, A. S. M. 2015. **Pengaruh Waktu dan Temperatur Penyimpanan Terhadap Tingkat Kadar Degradasi Kadar Amoxicillin.** Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan Program Studi Farmasi : Jakarta
- Tjay, T. H. dan Kirana R. 2007. **Obat-obat Penting.** Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Utami, E. R. 2012. **Antibiotik Dan Rasionalitas Terapi.** Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki Malang.
- Utami, P. 2012. **Antibiotik Alami Untuk Mengatasi Aneka Penyakit.** Jakarta : Agro Media Pustaka
- Yuanita, T. 2019. **Flare-Up: Endodontic.** Airlangga University Press. Surabaya.
- Yuliani, N.N., Wijaya, C., dan Moeda, G. 2014. **Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT. IV Kelurahan Fontein Kota Kupang terhadap Penggunaan Antibiotik.** Jurnal Info Kesehatan. Kupang. Hal 699-711.
- Yuniftiadi, F. **Kajian Rasionalitas Penggunaan Antibiotik di Intesive Care Unit RSUP dr. Kanadi.** Semarang.